

HUBUNGAN SIMULTAN ANTARA PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN KINERJA KEUANGAN

Fitri Via Arumsari, Dwi Ratmono ¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +6282135240978

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the simultaneous relationship between the disclosure of corporate social responsibility and the company's financial performance. The dependent and independent variables in this study are the disclosure of corporate social responsibility and financial performance. This study also uses several control variables, including firm size, leverage, sales growth, and age. Tobin value and ROA are used as proxies to measure the financial performance of the company. The community for this study is non-financial companies listed on the Indonesian Stock Exchange in 2020-2022. Research findings including 102 samples from three consecutive years were selected using the purposive sampling method. The analysis method used was two-way least squares and the Eview 12 programming tool. The results showed that showing disclosure of corporate social responsibility has a positive and significant impact on financial performance. However, financial performance is positive and has a significant impact on disclosure of corporate social responsibility.

Keywords: corporate social responsibility disclosure, financial performance, Return on Asset, Tobin's Q, simultaneous relationship.

PENDAHULUAN

Corporate social responsibility (CSR) menjadi prioritas agar entitas bisnis tidak berfokus pada keuntungan finansial saja, melainkan juga memperhatikan tanggung jawab sosialnya baik kepada lingkungan maupun masyarakat. Adanya tekanan pemangku kepentingan dan meningkatnya daya saing global membuat *corporate social responsibility (CSR)* semakin berperan penting dalam strategi dan manajemen perusahaan (Kaimal & Uzma, 2024). *Corporate social responsibility (CSR)*, berdasarkan standar internasional terkait tanggung jawab sosial atau standar ISO 2600 secara umum, merupakan pertanggungjawaban perusahaan akan dampak lingkungan dari pengambilan keputusan dan kegiatan operasionalnya, yang diciptakan dengan adanya keterbukaan dan kontribusi yang diberikan untuk kesejahteraan masyarakat dan lingkungan sekitar.

Pengungkapan CSR di Indonesia telah diatur dalam UU No. 40 Tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas (PT) pada pasal 74, dimana entitas bisnis wajib melakukan aktivitas tanggung jawab sosial apabila kegiatan operasional yang berhubungan dengan sumber daya alam dan akan mendapatkan hukuman apabila tidak melaksanakan aktivitas tanggung jawab sosial. Peraturan ini diatur lebih rinci dalam dalam Peraturan Pemerintah No. 27 Tahun 2012 mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas. Tujuan diterbitkannya keputusan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dari perusahaan-perusahaan Indonesia akan pentingnya tanggung jawab sosial dan lingkungan karena di Indonesia sendiri belum mencapai tingkat efisiensi dibandingkan negara-negara lain di Asia.

Kinerja keuangan (*financial performance*) menjadi salah satu indikator yang harus diperhatikan di tengah perkembangan ekonomi saat ini. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2007), *financial performance* mengacu pada kesanggupan perusahaan dalam mengatur atau mengontrol sumber dayanya. Tujuan pengukuran *financial performance* untuk bukti evaluasi atas kegiatan operasional perusahaan selama ini. *Financial performance* perusahaan sangat penting dalam mempengaruhi keberlangsungan operasional dan nilai perusahaan dalam jangka panjang.

¹ Corresponding author

Baik pihak eksternal maupun internal perusahaan menggunakan kinerja keuangan untuk membantu mereka menilai apakah modal perusahaan telah dikelola secara efisien dan optimal untuk menghasilkan laba. Berbagai rasio finansial dapat digunakan guna menilai kinerja atau kemampuan suatu entitas bisnis, seperti ROA dan Tobin's Q. ROA adalah rasio yang diterapkan guna memperkirakan seberapa efektif aset entitas bisnis yang dimanfaatkan untuk mendapatkan keuntungan. Sementara Tobin's berfungsi untuk menghitung hubungan antara nilai pasar perusahaan dan nilai aset tetapnya.

Mengingat bergunanya data *financial performance*, terdapat beberapa faktor yang memberikan berkontribusi terhadap peningkatan *financial performance*, salah faktornya yaitu pengungkapan CSR. Entitas bisnis tidak hanya menjalankan operasi untuk menghasilkan uang atau laba, tapi juga menjamin kesejahteraan para *stakeholder* sebab mereka merupakan faktor penting pada keberhasilan perusahaan. Perusahaan yang mengejar keuntungan tetapi memperhatikan lingkungan telah mencapai kesepakatan tentang cara mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan masyarakat dengan menggunakan indikator pengukuran lingkungan dan sosial. Pengungkapan kegiatan CSR berpengaruh terhadap *financial performance* perusahaan dan dianggap penting karena dapat menunjukkan hubungan perusahaan dengan pihak berkepentingan.

Tanggung jawab sosial perusahaan harus lebih ditingkatkan kembali mengingat pengungkapan CSR dan *financial performance* (kinerja keuangan) memiliki hubungan positif. Artinya, perusahaan yang ingin mendapatkan hasil finansial yang baik, caranya adalah dengan berinvestasi pada kegiatan sosial. Lee & Isa (2023) terdapat peningkatan minat perusahaan untuk terlibat dalam kinerja berkelanjutan dimana mereka menyusun strategi operasi mereka untuk bertindak secara tanggung jawab guna menciptakan dampak panjang yang positif terhadap masyarakat dan lingkungan. Keterkaitan pelaporan CSR dengan *financial performance* adalah hal yang penting untuk menciptakan citra positif perusahaan dari perspektif pemegang saham dan lingkungan. Dengan reputasi positif artinya semakin percayanya pemangku kepentingan terhadap perusahaan, sehingga akan menjamin keberlangsungan operasional perusahaan dalam jangka panjang. Reputasi positif dibentuk oleh perusahaan untuk memberikan rasa percaya kepada pemegang saham bahwa modal yang mereka tanamkan telah dikelola dengan efisien.

Tujuan utama penelitian ini yaitu menganalisis bagaimana hubungan antara pengungkapan CSR dan *financial performance* perusahaan, dan sebaliknya *financial performance* terhadap pengungkapan CSR. Hubungan timbal balik ini jarang digunakan terutama dalam konteks di Indonesia yang merupakan negara berkembang maka dari itu penelitian ingin mengkajinya guna mengembangkan pemahaman baru tentang hubungan simultan antara pengungkapan CSR dan *financial performance*.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Kinerja Keuangan (*Financial Performance*)

Financial performance digunakan untuk menunjukkan seberapa baik sebuah perusahaan atau entitas bisnis dalam melakukan tugas keuangan dan operasionalnya, seperti memperoleh pendapatan dan laba, mengelola biaya, dan memaksimalkan asset dan modalnya, dengan menggunakan beberapa alat analisis keuangan. Menurut Mustafa & Handayani (2014), memaksimalkan nilai perusahaan merupakan tujuan manajemen yang dapat dicapai dengan memanfaatkan kekuatan perusahaan dan memperbaiki kekurangan. Salah satunya adalah dengan mengukur *financial performance* melalui analisis laporan keuangan menggunakan rasio keuangan. Pengukuran ini dapat dilakukan secara berkala, yang sangat membantu proses pengambilan keputusan manajemen dan membangun nilai perusahaan bagi para pemangku kepentingan.

Analisis rasio biasanya digunakan untuk menilai *financial performance* perusahaan. Dalam studi ini menggunakan perbandingan profitabilitas ROA, yaitu suatu perbandingan yang dipakai guna mengevaluasi profitabilitas perusahaan pada tingkat pendapatan, asset, dan modal saham. Selain itu, studi ini juga menggunakan Tobin's, yaitu analisis yang berguna untuk mengevaluasi nilai pasar suatu perusahaan dibandingkan dengan nilai asetnya. Analisis ini juga digunakan untuk membuat rasio harga terhadap saham.

Corporate Social Responsibility

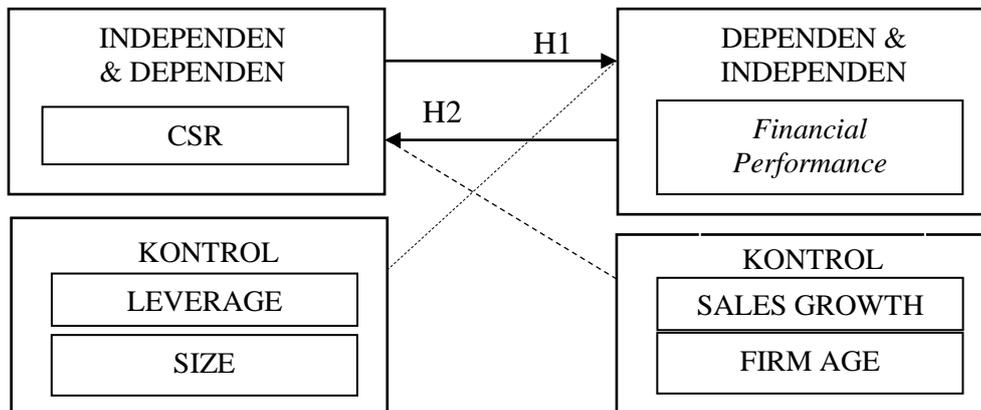
Perusahaan mempunyai tugas dan tanggung jawab sosial kepada lingkungannya, atau disebut *corporate social responsibility* (CSR). CSR telah berkembang menjadi subjek yang sangat penting

dalam akuntansi. Pengungkapan CSR di Indonesia sudah disahkan dalam Peraturan OJK Nomor 51/POJK.03/2017 mengenai kewajiban perusahaan untuk menyampaikan laporan berkelanjutan mencakup aspek sosial, lingkungan, dan ekonomi.

Kaimal dan Uzma (2024), menyatakan bahwa CSR membantu tujuan sosial dan lingkungan serta memberikan keunggulan kompetitif dan reputasi yang lebih baik bagi perusahaan. Swedia menjadi negara pertama yang mewajibkan perusahaan milik negara untuk menyiapkan laporan keberlanjutan yang memenuhi persyaratan pedoman *Global Reporting Initiative (GRI)* (Hichri & Ltifi, 2021). Tujuan dari GRI adalah untuk menciptakan standar global untuk pelaporan keberlanjutan dan untuk mendorong evaluasi dan perbandingan perusahaan dari sudut sosial, lingkungan, dan ekonomi. Penelitian Kalash (2023), menyatakan bahwa apabila perusahaan dan para pemangku kepentingan semakin memperhatikan etika bisnis, perusahaan cenderung akan meningkatkan kinerja keberlanjutan perusahaan (*Corporate Sustainability Performance*) untuk memenuhi tuntutan para pemangku kepentingannya dan masyarakat secara luas.

Penelitian ini menggunakan beberapa indikator GRI untuk mengidentifikasi permasalahan terkait pelaporan sosial perusahaan. Pedoman GRI G4 membagi 91 poin menjadi tiga aspek: ekonomi, lingkungan, dan sosial. Pada laporan keberlanjutan, didalamnya termuat informasi tentang pengungkapan CSR diukur melalui poin-poin yang diberikan.

Gambar 1 Kerangka Pemikiran



Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Financial Performance

Pengungkapan CSR dapat menjadi daya tarik bagi investor yang mempunyai kesadaran sosial sehingga dapat menumbuhkan kepercayaan dan reputasi yang baik. Pengungkapan CSR dapat menjadi sumber keunggulan kompetitif, yang berkontribusi terhadap keberlanjutan keuangan jangka panjang. Berdasarkan teori pemangku kepentingan, aktivitas CSR yang tinggi dapat mengarah pada manajemen dan kepuasan pemangku kepentingan yang lebih baik sehingga meningkatkan *financial performance*. Teori pemangku kepentingan menjelaskan bahwa entitas bisnis harus memperhatikan kepentingan semua pemangku kepentingan mereka, dengan terlibat dalam kegiatan CSR sehingga menguatkan perusahaan dalam menciptakan relasi yang solid dengan pihak berkepentingan. Oleh karena itu, pengungkapan CSR menjadi sebuah pendekatan strategis yang sejalan dengan teori, yang berpotensi mendorong peningkatan *financial performance*.

Penelitian Maqbool & Hurrah (2021) menyatakan bahwa teori pemangku kepentingan membenarkan bahwa pengungkapan CSR memberikan keunggulan kompetitif yang tercermin dalam *financial performance*. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang memperoleh bukti empiris bahwa pengungkapan CSR mempunyai pengaruh positif terhadap *financial performance*, seperti penelitian (Ben Saad & Belkacem, 2022; Hichri & Ltifi, 2021; Zhang & Cui, 2020). Mereka menjelaskan bahwa perusahaan yang mempunyai aktivitas CSR tinggi maka mempunyai *financial performance* yang baik. Khuong & Anh (2023) juga berpendapat bahwa perusahaan di Vietnam yang berinvestasi dalam kegiatan CSR akan membantu meningkatkan *financial performance* mereka. Pengungkapan CSR adalah solusi yang diterapkan oleh manajer guna membangun hubungan yang baik dengan pemangku kepentingan sehingga membantu perusahaan dalam meningkatkan *financial performance* mereka. Berdasarkan temuan terdahulu dan teori, merumuskan hipotesis:

H1: Pengungkapan CSR Berpengaruh Positif Terhadap *Financial Performance*

Pengaruh *Financial Performance* terhadap Pengungkapan CSR

Pada umumnya perusahaan dengan *financial performance* yang baik tidak akan ragu melaksanakan CSR guna mempertahankan citra baik. Konsisten dengan teori *slack resources*, mengatakan bahwa *financial performance* yang lebih baik disebabkan oleh tersedianya sumber daya keuangan yang memungkinkan perusahaan berinvestasi dalam kegiatan CSR. Dengan kata lain, *financial performance* yang lebih baik dapat menjadi cara yang tepat untuk meningkatkan CSR.

Sumber daya keuangan akan dibutuhkan untuk entitas bisnis yang dapat berkontribusi pada aktivitas CSR. Oleh sebab itu, perusahaan yang berkinerja baik secara finansial cenderung lebih banyak melakukan CSR daripada perusahaan yang tidak berkinerja baik (Kaimal & Uzma, 2024). Intensitas CSR tergantung pada sumber daya keuangan perusahaan dan perusahaan harus mempunyai sumber daya cadangan yang dapat digunakan secara bebas untuk CSR. Teori *slack resources* menyatakan bahwa CSR merupakan area dimana manajemen memiliki kebebasan besar dan bergantung pada surplus sumber daya (Carnahan et al., 2010).

Beberapa temuan yang menunjukkan pengaruh positif, meliputi (Hichri & Ltifi, 2021; Maqbool & Hurrah, 2021; Nakamura, 2015). Peneliti Choi & Lee (2018) juga mendukung hubungan positif antara *financial performance* dan CSR. Mereka berpendapat bahwa keputusan manajer untuk berinvestasi dalam kegiatan bertanggung jawab secara sosial bergantung pada sumber daya yang tersedia, misalnya laba yang diperoleh dari operasi tahun sebelumnya, dengan alasan lebih lanjut bahwa hanya perusahaan dengan sumber daya yang tersedia yang dapat berinvestasi dalam inisiatif yang bertanggung jawab sosial. Berdasarkan temuan terdahulu dan teori, hipotesis yang dirumuskan adalah:

H2: *Financial Performance* Berpengaruh Positif Terhadap Pengungkapan CSR

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Penelitian menggunakan variabel dependen, independen, dan kontrol. Dalam model I *financial performance* dianggap menjadi dependen dan CSR dianggap menjadi independen. Kebalikannya, pada model II *financial performance* dianggap menjadi independen dan CSR dianggap menjadi variabel dependen. Di samping itu, variabel kontrol meliputi leverage perusahaan (LEV), ukuran perusahaan (SIZE), *Sales Growth* (SG), dan umur perusahaan (AGE) juga digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1 Variabel dan Pengukuran

Variabel	Pengukuran
Variabel dependen dan independen	
FP:	
a. Tobin’s Q	(Nilai Pasar Ekuitas+Nilai Buku Hutang)/Nilai Buku Total Aset
b. ROA	Net Income/Jumlah Total Aset
CSR	Jumlah Pengungkapan Oleh Perusahaan/Total Indikator Pengungkapan Berdasarkan Pedoman GRI
Variabel Kontrol	
SIZE	Log of Total Asset
Leverage (LEV)	Jumlah Liabilitas/Jumlah Ekuitas
Sales Growth (SG)	(Penjualan Periode Saat Ini – Penjualan Periode Sebelumnya)/Penjualan Periode Sebelumnya
Firm Age (AGE)	Log of Jumlah Tahun Sejak Perusahaan Berdiri

Penentuan Sampel

Penelitian ini menganalisis populasi perusahaan non-keuangan yang tercatat di BEI dari tahun 2020 hingga 2022. Metode pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* sehingga

sampel penelitian sebanyak 102 sampel yang memenuhi kriteria yang ditentukan, dengan kriteria yaitu:

1. Perusahaan non keuangan yang tercatat di BEI secara berturut-turut dari tahun 2020-2022
2. Perusahaan non keuangan yang mempublikasikan laporan keberlanjutan secara konsisten dari tahun 2020-2022
3. Perusahaan non keuangan yang menyajikan seluruh data penelitian.

Metode Analisis

Studi ini menggunakan dua model untuk mengkaji hubungan pengungkapan CSR dan *financial performance*. Model I, bertujuan untuk mengkaji bagaimana pengaruh CSR terhadap *financial performance*. CSR sebagai variabel independen, *financial performance* sebagai variabel dependen, serta SIZE dan LEV sebagai variabel kontrol. Model II, bertujuan untuk mengkaji bagaimana pengaruh *financial performance* terhadap CSR. *Financial performance* sebagai variabel independen, CSR sebagai variabel dependen, serta Sales Growth dan AGE sebagai variabel kontrol.

Kedua model memperlihatkan ada saling ketergantungan antar persamaan yang diukur menggunakan variabel CSR dan *financial performance*. Hal itu memperlihatkan antara model I dan II yang digunakan adalah model persamaan simultan sehingga perlu dilakukan uji simultanitas guna memastikan hal tersebut. Penelitian menggunakan analisis regresi OLS (*ordinary least square*) dan TSLS (*two-stage least square*) dengan persamaan regresi sebagai berikut:

Persamaan 1:

$$FP_{ij} = \beta_0 + \beta_1 CSR_{ij} + \beta_2 SIZE_{ij} + \beta_3 LEV_{ij} + u_{ij}$$

Persamaan 2:

$$CSR_{ij} = \alpha_0 + \alpha_1 FP_{ij} + \alpha_2 SG_{ij} + \alpha_3 AGE_{ij} + u_{ij}$$

Keterangan:

FP	= <i>Financial Performance</i>
CSR	= Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>
SIZE	= <i>Firm Size</i>
LEV	= <i>Leverage</i>
SG	= <i>Sales growth</i>
AGE	= <i>Firm Age</i>
α dan β	= Konstanta
u	= <i>Error item</i>
$\beta_1 - \beta_3$	= Koefisien Regresi model I
$\alpha_1 - \alpha_3$	= Koefisien Regresi model II

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Objek Penelitian

Sampel yang dipilih berdasarkan *purposive sampling* sehingga sebanyak 102 sampel sesuai kriteria berpartisipasi dalam penelitian. Adapun identifikasi sampel tercantum dalam tabel berikut.

Tabel 2
Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Total
1	Perusahaan non-keuangan tercatat di BEI secara dari tahun 2020-2022	557
2	Tidak melaporkan laporan keberlanjutan secara berturut-turut	(470)
3	Data tidak lengkap	(42)
Jumlah perusahaan sampel		45
Jumlah sampel sebelum <i>outlier</i> (3 periode x 45)		135
Tidak lulus uji <i>outlier</i> :		
a.	Data <i>outlier</i> 2020	(11)
b.	Data <i>outlier</i> 2021	(11)
c.	Data <i>outlier</i> 2022	(11)
Jumlah sampel setelah <i>outlier</i>		102

Statistik Deskriptif

Tabel 3
Statistik Deskriptif

	FP	CSR	SIZE	LEV	SG	AGE
Mean	1.371075	0.391696	30.58502	1.242373	0.056706	3.675627
Median	1.258550	0.396000	30.65350	0.894000	0.074500	3.807000
Maximum	2.839500	0.659000	33.65500	4.458000	0.675000	4.174000
Minimum	0.676100	0.099000	27.27800	0.115000	-0.531000	2.565000
Std. Dev.	0.478139	0.119319	1.414938	1.024118	0.229710	0.394538
Skewness	1.051255	-0.065625	-0.164227	1.026738	-0.308851	-0.932567
Kurtosis	3.679784	2.502712	2.702121	3.035787	3.134703	2.969868
Jarque-Bera	20.75127	1.124216	0.835608	17.92667	1.698725	14.78844
Probability	0.000031	0.570006	0.658491	0.000128	0.427688	0.000615
Sum	139.8497	39.95300	3119.672	126.7220	5.784000	374.9140
Sum Sq. Dev.	23.09034	1.437944	202.2069	105.9306	5.329431	15.72168
Observations	102	102	102	102	102	102

Sumber: Output Eviews 12 (2024)

Variabel FP mempunyai nilai minimal dan maksimal sebesar 0.67610 dan sebesar 2.8395, sedangkan nilai *mean* dan deviasi standar sebesar 1.371075 dan 0.478139. Berdasarkan hasil ini, varians data relatif kecil karena nilai *mean* lebih tinggi daripada deviasi standar yang berarti sebaran datanya sempit. Variabel CSR mempunyai nilai minimal dan maksimal sebesar 0.099000 dan 0.659000, sedangkan nilai *mean* dan deviasi standar yaitu 0.391696 dan 0.119319. Berdasarkan hasil tersebut, varian data relatif kecil karena nilai *mean* lebih tinggi daripada deviasi standar yang artinya sebaran datanya sempit. Variabel SIZE memiliki nilai minimal dan maksimal sebesar 27.27800 dan 33.65500, dengan nilai *mean* dan deviasi standar sebesar 30.58502 dan 1.414938. Berdasarkan hasil tersebut, varians data relatif kecil karena nilai *mean* lebih tinggi daripada deviasi standar yang berarti sebaran datanya sempit atau terpusat di sekitar nilai mean. Variabel LEV mempunyai nilai minimal dan maksimal sebesar 0.115000 dan 4.45800, sedangkan nilai *mean* dan deviasi standar sebesar 1.242371 dan 1.024118. Berdasarkan hasil ini, varian data relatif kecil karena nilai *mean* lebih tinggi daripada deviasi standar yang berarti sebaran datanya sempit. Variabel SG mempunyai nilai minimal dan maksimal yaitu -0.531 dan 0.675000 sedangkan nilai *mean* dan deviasi standar yaitu 0.056706 dan 0.229710. Berdasarkan hasil ini, varian data relatif besar karena nilai deviasi standar lebih tinggi daripada nilai *mean* artinya sebaran datanya luas. Variabel AGE mempunyai nilai minimal dan maksimal sebesar 2.565000 dan 4.174000, sedangkan nilai *mean* dan deviasi standar sebesar 3.675627 dan 0.394538. Berdasarkan hasil tersebut, varians data relatif kecil karena nilai *mean* lebih tinggi daripada deviasi standar yang berarti sebaran datanya kecil.

Uji Simultanitas

Tabel 4
Hasil Uji Simultanitas

	Uji Spesifikasi Hausman		Uji Exogenitas	
	F	Prob.	F	Prob..
Res_1	0,716088	0,0312	-	-
Model I	-	-	8,137905	0,000011
Model II	-	-	6,334936	0,000143

Sumber: Output Eviews 12 (2024)

Maksud dari pengujian spesifikasi hausman yaitu guna mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel CSR dan FP yang saling mempengaruhi. Pada Tabel 4 menunjukkan nilai probabilitas pada RES_1 yaitu $0,0312 < 0,05$ yang artinya CSR dan FP memiliki hubungan yang saling mempengaruhi atau hubungan simultan.

Uji exogenitas dijalankan guna meyakinkan bahwa CSR dan FP merupakan variabel endogen. Variabel endogen yaitu variabel yang mendapatkan pengaruh dari variabel lain pada persamaan model, sementara variabel eksogen tidak dipengaruhi oleh variabel lain pada persamaan model. Variabel endogen pada studi ini adalah FP dan CSR, sedangkan yang menjadi variabel eksogen adalah SIZE, LEV, SG, dan AGE. Menurut tabel 4, menunjukkan *F-statistic* model I sebesar $8.137905 > 4$ dan *Probability (F-statistic)* $0.000011 < 0.05$, berarti variabel CSR merupakan variabel endogen dan menunjukkan *F-statistic* model II sebesar $6.334936 > 4$ dengan *probability (F-statistic)* $0.000143 < 0.05$, artinya variabel FP merupakan variabel endogen.

Uji Two-Stage Least Square

Tabel 5 Hasil Uji 2SLS

Variabel	Model I		Model II	
	Koefisien	Prob.	Koefisien	Prob.
(Constant)	-3,927777	0,1704	0,492503	0,0032
FP	-	-	0,043425	0,7277
CSR	6,615977	0,0927	-	-
SIZE	0,059180	0,3140	-	-
LEV	-0,056031	0,4050	-	-
SG	-	-	-0,005216	0,9042
AGE	-	-	-0,036313	0,3331

Sumber: Output Eviews 12 (2024)

Menurut tabel 5 maka persamaan regresi dalam penelitian adalah:

Model I

$$FP = -3.927777 + 6.615977CSR + 0.059180SIZE - 0.056031LEV$$

Model II

$$CSR = 0.492503 + 0.043425FP - 0.005216SG - 0.036313AGE$$

Uji Hipotesis

Terdapat tiga tes guna pengujian hipotesis penelitian, antara lain uji F, uji R², dan uji t. Melalui ketiga tes tersebut dapat menyajikan uraian atau gambaran apakah hipotesis dapat diterima atau tidak. Model I berguna menganalisis pengaruh Pengungkapan CSR pada *financial performance* dan model II berguna menganalisis pengaruh *financial performance* pada pengungkapan CSR.

Tabel 6 Hasil Uji Hipotesis Model I

Variabel	Model I	
	Hasil Pengujian	
	Koefisien	Prob.
C	-0,336225	0,6459
CSR	0,885596	0,0065
SIZE	0,010756	0,6473
LEV	-0,047894	0,1397
Uji F	0,023162	
Uji R ²	0,092094	

Sumber: Output Eviews 12 (2024)

Merujuk tabel 6, mendapatkan nilai *Prob. (F-statistic)* yakni $0,023162 < 0,05$, berarti variabel independen (CSR, SIZE, dan LEV) memiliki pengaruh simultan terhadap FP. Hasil nilai *R-Squared* yakni $0,092094$ atau $9,2094\%$. Artinya, variabel CSR, SIZE, dan LEV berpengaruh sebesar $9,2094\%$ terhadap FP, sedangkan selisihnya dipengaruhi variabel lain yang tidak dijelaskan oleh peneliti yaitu sebesar $90,7906\%$. Hasil uji t menunjukkan variabel CSR memiliki nilai koefisien dan probabilitas sebesar $0,885596$ dan $0,0065$ berarti variabel CSR berpengaruh positif terhadap variabel FP.

Tabel 7 Hasil Uji Hipotesis Model II

Variabel	Model II	
	Hasil Pengujian	
	Koefisien	Prob.
C	0,461651	0,0000
FP	0,071815	0,0213
SG	-0,007292	0,8629
AGE	-0,029903	0,2428
Uji F	0,033621	
Uji R ²	0,084503	

Sumber: Output Eviews 12 (2024)

Merujuk tabel 7, mendapatkan nilai *Prob.* (*F-statistic*) yakni $0,033621 < 0,05$, berarti variabel independen (FP, SG, dan AGE) berpengaruh simultan terhadap CSR. Hasil nilai *R-Squared* yakni $0,084503$ atau $8,450\%$. Artinya, variabel FP, SG, dan AGE berpengaruh sebesar $8,450\%$ terhadap CSR, sedangkan selisihnya dipengaruhi variabel lain yang tidak dijelaskan peneliti yaitu sebesar $91,55\%$. Hasil uji t menunjukkan variabel FP memiliki nilai koefisien dan probabilitas sebesar $0,071815$ dan $0,0213$ berarti variabel FP berpengaruh positif terhadap CSR.

Diskusi Hasil

Pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap *financial performance* menjadi hipotesis pertama dalam penelitian. Hipotesis tersebut dapat diterima jika koefisien regresi (β) variabel CSR bernilai positif dan *p-value* lebih kecil ($<0,05$). Berdasarkan tabel 6 variabel CSR mempunyai koefisien regresi positif (β) yakni $0,885596$ dan *p-value* yakni $0,0065$. Kesimpulannya, hasil pengujian t sesuai dengan hipotesis penelitian bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial performance*, sehingga **H1 diterima**.

Financial performance berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR menjadi hipotesis kedua dalam penelitian. Hipotesis tersebut dapat diterima jika koefisien regresi (β) variabel FP bernilai positif dan memiliki *p-value* lebih kecil ($<0,05$). Berdasarkan tabel 7, variabel FP memiliki koefisien regresi (β) yang bernilai positif yakni $0,071815$ dan *p-value* yakni $0,0213$. Kesimpulannya, hasil pengujian t sesuai dengan hipotesis penelitian dimana *financial performance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR, sehingga **H2 diterima**.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis bahwa H1 terbukti dimana pengungkapan CSR berdampak positif terhadap *financial performance*. Artinya, entitas bisnis yang sering mengungkapkan CSR akan mengalami peningkatan *financial performance*. CSR menghasilkan pengaruh positif terhadap *financial performance* secara konsep sesuai dengan teori *stakeholders*. Teori tersebut, mengemukakan bahwa perusahaan harus memperhatikan kepercayaan para pemangku kepentingan mereka dengan mengungkapkan CSR. Pada teori ini, CSR dianggap memberikan informasi yang transparan tentang kegiatan kinerja perusahaan, yang tentunya dapat dinilai langsung oleh pemangku kepentingan. Ketika perusahaan memberikan perhatian kepada seluruh pemangku kepentingannya, maka citra dan reputasi perusahaan akan meningkat, hingga akhirnya berpengaruh pada *financial performance*

Kondisi ini konsisten dengan hasil temuan terdahulu, seperti (Candio, 2024; Chijoke-Mgbame et al., 2020; Dakhli, 2022; Hichri & Ltifi, 2021; Mahrani & Soewarno, 2018; Oware & Mallikarjunappa, 2019; Sun, 2012). Penelitian mereka menjelaskan bahwa ada hubungan positif, berarti perusahaan dengan *financial performance* yang baik juga mengungkapkan kegiatan CSR yang lebih baik. Yousefian et al. (2023) menyebutkan perusahaan dengan manajemen yang solid mempunyai peluang lebih besar mendapatkan investasi dari investor, karena terdapat pemanfaatan sumber daya ekonomi yang lebih baik dalam memberikan keuntungan. Perusahaan yang memiliki tujuan kepada lingkungan dan sosial dianggap memiliki peluang investasi yang lebih tinggi dan menjadi opsi aman karena memiliki inisiatif CSR yang baik.

H2 juga terbukti dimana terdapat pengaruh positif *financial performance* terhadap pengungkapan CSR. Artinya, perusahaan yang mempunyai *financial performance* baik akan semakin tinggi mengungkapkan CSR. Konsisten dengan *slack resources theory*, yang menjelaskan bahwa entitas bisnis yang memiliki sumber daya lebih banyak mempunyai kemungkinan lebih

besar untuk berinvestasi dalam CSR. Penelitian Maqbool & Hurrah (2021) mengkonfirmasi bahwa *financial performance* mempunyai dampak pada CSR yang berarti *financial performance* menjadi faktor penting dalam menentukan kapasitas perusahaan untuk terlibat dalam pengungkapan CSR. *Slack resources theory* menegaskan bahwa *financial performance* yang unggul memberikan kelonggaran sumber daya yang dapat digunakan perusahaan untuk menjalin kemitraan strategis dengan para pemangku kepentingan yang berpengaruh. Temuan ini konsisten dengan penelitian (Hichri & Ltifi, 2021; Lin et al., 2020; Nyeadi, 2018; Ray & Mitra, 2018) yang memperoleh bukti adanya hubungan positif antara *financial performance* dan pengungkapan CSR. Pengungkapan CSR sebagian besar diinvestasikan oleh perusahaan yang mempunyai sumber daya, yang digunakan untuk menjadi kemitraan strategis dengan pemangku kepentingan. Penelitian Laguir et al. (2018) mengungkapkan bahwa *financial performance* yang tinggi berhubungan dengan CSR yang tinggi. Mereka mengungkapkan bahwa *financial performance* dan CSR dapat saling menguatkan yang menunjukkan adanya hubungan dua arah.

Sesuai proses yang dijalankan oleh peneliti maka penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan keterbatasan penelitian. Pertama, temuan penelitian membuktikan nilai *R-Square* pada model regresi pertama yaitu 0.092094 atau 9,2094%. Artinya, variabel independen dalam penelitian dapat mendeskripsikan terhadap variabel terikat hanya sebesar 9,2094%. Selisihnya yaitu 90,7906% kemungkinan mendapat pengaruh dari faktor lain di luar penelitian. Kedua, temuan penelitian menunjukkan nilai *R-Square* pada model regresi kedua yaitu 0.084503 atau 8,4503%. Artinya, variabel independen dalam penelitian dapat mendeskripsikan terhadap variabel terikat hanya sebesar 8,4503%. Selisihnya yaitu 91,55% kemungkinan mendapat pengaruh dari faktor lain di luar penelitian. Ketiga, skor item-item pengukuran CSR merupakan predictor laporan keberlanjutan mempunyai tingkat kesalahan yang tinggi karena perhitungan dilakukan secara manual.

Adapun saran atau rekomendasi berguna pada penelitian mendatang, seperti penelitian selanjutnya dapat memasukkan variabel lain yang diperkirakan berpengaruh pada variabel dependen sehingga nilai *R-Square* dapat meningkat dan lebih tinggi. Kedua, penelitian selanjutnya dapat melakukan pengukuran ulang terkait perhitungan indeks CSR, tujuannya agar nantinya dibandingkan sehingga perhitungan menjadi lebih akurat. Ketiga, penelitian selanjutnya dapat fokus pada satu sektor perusahaan atau menggunakan sektor perusahaan lain dan dapat menambah rentang periode penelitian supaya menunjukkan temuan lain.

REFERENSI

- Ben Saad, S., & Belkacem, L. (2022). How does corporate social responsibility influence firm financial performance? *Corporate Governance (Bingley)*, 22(1), 1–22. <https://doi.org/10.1108/CG-10-2020-0467>
- Candio, P. (2024). The effect of ESG and CSR attitude on financial performance in Europe: A quantitative re-examination. *Journal of Environmental Management*, 354(January), 120390. <https://doi.org/10.1016/j.jenvman.2024.120390>
- Carnahan, S., Agarwal, R., & Campbell, B. (2010). The Effect of Firm Compensation Structures on the Mobility and Entrepreneurship of Extreme Performers. *Business*, 920(October), 1–43. <https://doi.org/10.1002/smj>
- Chijoke-Mgbame, A. M., Mgbame, C. O., Akintoye, S., & Ohalehi, P. (2020). The role of corporate governance on CSR disclosure and firm performance in a voluntary environment. *Corporate Governance (Bingley)*, 20(2), 294–306. <https://doi.org/10.1108/CG-06-2019-0184>
- Choi, S., & Lee, S. (2018). Revisiting the financial performance – corporate social performance link. *International Journal of Contemporary Hospitality Management*, 30(7), 2586–2602. <https://doi.org/10.1108/IJCHM-04-2017-0195>
- Dakhli, A. (2022). The impact of corporate social responsibility on firm financial performance: does audit quality matter? *Journal of Applied Accounting Research*, 23(5), 950–976. <https://doi.org/10.1108/JAAR-06-2021-0150>
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis *Multivariate* Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hichri, A., & Ltifi, M. (2021). Corporate social responsibility and financial performance: bidirectional relationship and mediating effect of customer loyalty: investigation in Sweden. *Corporate Governance (Bingley)*, 21(7), 1495–1518. <https://doi.org/10.1108/CG-10-2020-0472>
- Kaimal, A., & Uzma, S. H. (2024). Corporate social responsibility expenditure and financial performance: the moderating role of family ownership. *Corporate Governance (Bingley)*, 24(1), 101–118. <https://doi.org/10.1108/CG-03-2022-0128>
- Kalash, I. (2023). Do agency costs and business risk affect the corporate sustainability–financial performance relationship? *Journal of Economic and Administrative Sciences*. <https://doi.org/10.1108/JEAS-07-2023-0172>
- Khuong, N. V., & Anh, L. H. T. (2023). The nexus between corporate social responsibility and firm value: the moderating role of life-cycle stages. *Social Responsibility Journal*, 19(5), 949–969. <https://doi.org/10.1108/SRJ-09-2021-0370>
- Laguir, I., Marais, M., El Baz, J., & Stekelorum, R. (2018). Reversing the business rationale for environmental commitment in banking: Does financial performance lead to higher environmental performance? *Management Decision*, 56(2), 358–375. <https://doi.org/10.1108/MD-12-2016-0890>
- Lee, S. P., & Isa, M. (2023). Environmental, social and governance (ESG) practices and financial performance of Shariah-compliant companies in Malaysia. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 14(2), 295–314. <https://doi.org/10.1108/JIABR-06-2020-0183>
- Lin, W. L., Ho, J. A., Ng, S. I., & Lee, C. (2020). Does corporate social responsibility lead to improved firm performance? The hidden role of financial slack. *Social Responsibility Journal*, 16(7), 957–982. <https://doi.org/10.1108/SRJ-10-2018-0259>
- Mahrani, M., & Soewarno, N. (2018). The effect of good corporate governance mechanism and corporate social responsibility on financial performance with earnings management as mediating variable. *Asian Journal of Accounting Research*, 3(1), 41–60. <https://doi.org/10.1108/AJAR-06-2018-0008>
- Maqbool, S., & Hurrah, S. A. (2021). *Exploring the Bi-directional relationship between corporate social responsibility and financial performance in Indian context*. 17(8), 1062–1078. <https://doi.org/10.1108/SRJ-05-2019-0177>
- Mustafa, C. C., & Handayani, N. (2014). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Nur Handayani Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 3(6), 1–16.
- Nakamura, E. (2015). The bidirectional CSR investment – economic performance relationship. *Journal of Global Responsibility*, 6(1), 128–144. <https://doi.org/10.1108/JGR-05-2014-0021>
- Nyeadi, J. D. (2018). *Corporate social responsibility and financial performance nexus Empirical evidence from South African listed firms*. 9(3), 301–328. <https://doi.org/10.1108/JGR-01-2018-0004>
- Oware, K. M., & Mallikarjunappa, T. (2019). Corporate social responsibility investment, third-party assurance and firm performance in India: The moderating effect of financial leverage. *South Asian Journal of Business Studies*, 8(3), 303–324. <https://doi.org/10.1108/SAJBS-08-2018-0091>
- Ray, K. K., & Mitra, S. K. (2018). Firm's Financial Performance and Sustainability Efforts: Application of Classifier Models. *Global Business Review*, 19(3), 722–736. <https://doi.org/10.1177/0972150917713859>
- Sun, li. (2012). Further evidence on the association between corporate social responsibility and financial performance. *International Journal of Law and Management*, 54(6), 472–484. <https://doi.org/10.1108/17542431211281954>



- Yousefian, M., Bascompta, M., Sanmiquel, L., & Vitró, C. (2023). Corporate social responsibility and economic growth in the mining industry. *Extractive Industries and Society*, 13(February). <https://doi.org/10.1016/j.exis.2023.101226>
- Zhang, Y., & Cui, M. (2020). The impact of Corporate Social Responsibility on the enterprise value of China's listed coal enterprises. *Extractive Industries and Society*, 7(1), 138–145. <https://doi.org/10.1016/j.exis.2019.11.010>